

STUDI PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN METODE TILAWATI DENGAN METODE UMMI

Oleh:

Ismi Magfiroh¹⁾, Yuliani Khalfiah²⁾, Neela Afifah³⁾

IAIN PALANGKA RAYA - INDONESIA

¹Email: magfirohismi@gmail.com

²Email: khalfiahyuliani@gmail.com

³Email: neela.afifah@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRACT

Following up on previous research which stated that the Tilawati and Ummi methods both had a positive impact on the development of students' Al-Qur'an reading. The aim of this research is to describe the ability to read the Al-Qur'an of santri using the Tilawati method at TPQ Nurul Furqan Palangka Raya, the ability to read the Al-Qur'an of santri using the Ummi method at RQ Al-Hijaz Palangka Raya. This research uses a quantitative method by comparing the results of the ability to read the Al-Qur'an using these two methods. The research instrument used was an oral test. The samples in this study were 10 students at TPQ Nurul Furqan and 10 students at RQ Al-Hijaz who were in the Al-Qur'an class. Data analysis uses the "t" test formula to test the hypothesis of differences in ability to read the Al-Qur'an. The results of this research show that 1) The ability to read the Al-Qur'an of students using the Tilawati method at TPQ Nurul Furqan Palangka Raya is included in the good category, namely with an average score of 68.39. 2) The ability to read the Al-Qur'an of students using the Ummi method at RQ Al-Hijaz Palangka Raya is included in the sufficient category, with an average score of 46.07. 3) The results of hypothesis testing show that the sig (2-tailed) value of 0.000 is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) it can be concluded that H_a is accepted, which means there is a difference in the ability to read the Al-Qur'an between those using the method Tilawati at TPQ Nurul Furqan with the Ummi method at RQ Al-Hijaz Palangka Raya.

Abstrak

Menindaklanjuti penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode Tilawati dan Ummi sama-sama memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan bacaan Al-Qur'an santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan Palangka Raya, kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode Ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan membandingkan hasil kemampuan membaca Al-Qur'an penggunaan dua metode tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes lisan. Sampel dalam

penelitian ini yakni 10 santri TPQ Nurul Furqan dan 10 santri di RQ Al-Hijaz yang berada di kelas Al-Qur'an. Analisis data menggunakan rumus uji "t" dengan menguji hipotesis perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan Palangka Raya termasuk dalam kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 68,39. 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya termasuk dalam kategori cukup yaitu dengan nilai rata-rata 46,07. 3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara yang menggunakan metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan dengan metode Ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya.

Keywords: *The Tilawati Method, The Ummi Method, The ability to read the Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi umat Islam. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah, didalamnya memuat segala macam hal yang dibutuhkan oleh manusia untuk menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Sehingga umat Islam dianjurkan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Perintah pertama Allah SWT adalah membaca. Sebagaimana surah pertama yang diturunkan yaitu Q.S Al-Alaq/96 ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ ﴿العلق / ٧٣: ١-٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-'Alaq/96:1-5)

M. Quraish dalam kitab *Tafsir Al-Misbah* mengemukakan bahwa kata *iqra'* terambil dari kata *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila seseorang merangkai huruf atau kata kemudian mengucapkan rangkaian tersebut maka seseorang itu telah menghimpunnya yakni membacanya (Shihab, 2002: 454).

Kemampuan membaca dengan baik dan benar adalah sebuah keterampilan yang harus diasah dengan pembiasaan membaca dan mempelajari hukum-hukum bacaan yang terkandung didalamnya melalui

ilmu tajwid.

Ilmu tajwid adalah ilmu tata cara baca Al-Qur'an secara tepat yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhrāj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai membacanya kembali (ibtida') (Nur Anita, Waslah, 2020: 14).

Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Muzzammil/73: 4 sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ (المزمل/٧٣ : ٤)

"...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (Al-Muzzammil/73:4) (RI, 2014: 574).

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh M.Quraish Shihab Volume 14 kelompok I surah Al-Muzzammil halaman 516 dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan tartil Al-Qur'an adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai ('ibtida), sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya (Shihab, 2003: 514). Nurhayah menyebutkan dalam jurnalnya bahwa membaca dengan tartil adalah membaca dengan pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrājnya dengan tepat, juga merupakan bantuan terbaik bagi mereka untuk menghafal dan memahami ayat-ayat-Nya. Sebab sebagaimana dikatakan Ibnu Katsir hal itu dapat membantu seseorang dalam memahami Al-Qur'an dan mentadabburinya (Nurhayah & Muhajir, 2020: 44).

Dipertegas pula dengan adanya hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dalam *shahih* Al-Bukhari yakni sebagai berikut:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ اسْتِفْرَافِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه بخاری)

"Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang-orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali (HR. Bukhari) (Wahidul, 2017: 6).

Hadis tersebut mengabarkan bahwa betapa penting dan mulianya

orang yang selalu membaca Al-Qur'an. Orang yang membaca Al-Qur'an dan masih terbata-bata maka baginya dua pahala walaupun masih terasa sulit dalam membacanya. Adapun orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an maka malaikat bersamanya (Hafsari, 2018: 3). Tentunya hadis ini menjadi pendorong bagi umat Islam untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari (Wahidul, 2017: 6).

Begitu pentingnya kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, sebagaimana tersirat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 128/44A tahun 1982 tanggal 13 Mei 1977, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Kemenag RI, 2014: 2).

Keterampilan dalam melafadzkan Al-Qur'an dengan benar harus diupayakan melalui kegiatan belajar Al-Qur'an bersama guru yang mumpuni dibidangnya. Belajar Al-Qur'an bisa melalui lembaga pendidikan formal maupun *non* formal seperti TPQ/TPQ (Taman Pengajaran Al-Qur'an). Pembelajaran Al-Qur'an yang baik memerlukan sebuah metode belajar yang tepat agar tujuan daripada terampil membaca Al-Qur'an yang benar dapat tercapai.

Nur Hayat dalam jurnalnya menyebutkan bahwa jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya (Ahyat, 2017: 25). Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan tentunya sangatlah beragam. Macam-macam metode tersebut yakni seperti metode Baghdadiyah, Qiro'ati, Tilawati, Ummi, Al-Barqy, dan masih banyak metode lainnya. Adapun metode yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah metode Tilawati dan Ummi. Kedua metode tersebut merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil menggunakan lagu rost.

Metode Tilawati merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang. Metode ini menggunakan lagu rost, diajarkan kepada santri dengan harapan mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil (Niswatuz Zahro' et al., 2022: 141).

Sedangkan metode Ummi adalah metode yang dikembangkan oleh lembaga Ummi *Foundation* (UF) Surabaya. Metode ini memiliki motto: mudah, menyenangkan, menyentuh hati (Hadinata, 2021: 71).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Rholik Endarwati, Norhajati Fadilah, dan Nufal Azhari menunjukkan bahwa metode Tilawati dan Ummi sama-sama memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan bacaan santri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindak lanjut dari penelitian sebelumnya. Guna mengetahui metode yang paling mudah dan efektif untuk disesuaikan kepada anak yaitu dengan melakukan penelitian perbandingan dari kedua metode tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang berdasarkan problema komparasi, yaitu problema untuk membandingkan dua fenomena atau lebih. Mengutip pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” tahun 2006 bahwa dalam penelitian komparasi, peneliti berusaha mencari permasalahan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari adanya persamaan dan perbedaan yang ada (Arikunto, 2006: 35).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah perbandingan penggunaan Metode Tilawati dan Metode Ummi. Adapun tempat penelitian yakni di Taman Pengajaran Al-Qur’an (TPQ) Nurul Furqan, Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah untuk lembaga pengajaran Al-Qur’an *non* formal yang menggunakan metode Tilawati. Sedangkan untuk lembaga pengajaran Al-Qur’an *non* formal yang menggunakan metode Ummi yakni Rumah Qur’an (RQ) Al-Hijaz Jalan G.Obos XXIV Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri TPQ Nurul Furqan yang mengikuti kegiatan belajar Al-Qur’an dengan Metode Tilawati, kemudian santri di RQ Al-Hijaz Palangka Raya yang mengikuti kegiatan belajar Al-Qur’an dengan Metode Ummi. Jumlah populasi metode Tilawati yakni 50 santriwan dan santriwati, sedangkan populasi metode Ummi yakni sebanyak 40 santri. Jadi total keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 90

populasi. Cara dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan cara teknik *cluster sampling* berdasarkan area yang telah ditentukan kemudian menggunakan *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Adapun sampel dalam penelitian ini santri yang berada di kelas Al-Qur'an, yakni 10 santri untuk metode Tilawati, dan 10 santri untuk metode Ummi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 1) teknik tes, peneliti melakukan tes lisan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa baik dalam segi *makhrajul huruf*, *ahkamul huruf* dan *ahkamul mad*. 2) teknik observasi, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati atau metode Ummi. 3) teknik wawancara, data-data yang akan digali dengan teknik ini adalah proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Tilawati atau metode Ummi. 4) teknik dokumentasi, data yang diambil dari dokumen adalah data santriwan dan santriwati yang berada di kelas Al-Qur'an di TPQ Nurul Furqan dan RQ Al-Hijaz. Kemudian Foto-foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati atau metode Ummi di lembaga yang bersangkutan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

- a) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri dengan Menggunakan Metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan Palangka Raya

Berikut adalah hasil nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an metode Tilawati berdasarkan perhitungan SPSS:

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Al- Qur'an Metode Tilawati

Descriptive Statistics		
	N	Mean
Tilawati	10	68,3930
Valid N (listwise)	10	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-

rata kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 68,39. Jika merujuk pada tabel konvensi nilai yang dicatumkan oleh Arikunto maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Furqan Palangka Raya **berkategori baik**, sebagaimana tabel berikut ini:
Tabel 2 Konvensi Nilai Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Skor	Keterangan
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

(Arikunto, 2013)

- b) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri dengan Menggunakan Metode Ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya

Berikut adalah tabel nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Ummi menggunakan bantuan SPSS

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Ummi

Descriptive Statistics

	N	Mean
Ummi	10	46,0730
Valid N (listwise)	10	

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 46,07. Jika merujuk pada tabel konvensi nilai yang dicatumkan oleh Arikunto maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri RQ Al-Hijaz Palangka Raya **berkategori cukup**.

- c) Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas)

Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Kolmogrof Smirnow* menggunakan bantuan *software* SPSS. Adapun kaidah pengujiannya adalah apabila nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2012:246).

Hasil uji normalitas terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,39430742
Most Extreme Differences	Absolute	,192
	Positive	,192
	Negative	-,132
Test Statistic		,192
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai data berdistribusi **normal**.

Adapun hasil uji homogenitas terhadap kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Menggunakan SPSS Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan	Based on Mean	,546	1	18	,470
Membaca Al-Qur'an	Based on Median	,060	1	18	,809

Menggunakan Metode Tilawati dan Ummi	Based on Median and with adjusted df	,060	1	12,594	,810
	Based on trimmed mean	,348	1	18	,562

Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil perhitungan uji homogenitas pada data diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,470 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). **Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah homogen.** Maka dari itu, data mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan Metode Ummi telah memenuhi prasyarat untuk lanjut ke uji t.

d) Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dan memiliki variasi yang homogen. Maka sesuai dengan dasar penentuan keputusan dalam uji t yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan antar subjek penelitian.
- 2) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka menunjukkan adanya (terdapat) perbedaan antar subjek penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji T Test Menggunakan SPSS

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Kemampuan Membaca Al-	Equal variances assumed	,546	,470	4,818	18	,000

Qur'an Metode Tilawati dan Ummi	Equal variances not assumed			4,818	16,142	,000
---------------------------------	-----------------------------	--	--	-------	--------	------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara yang menggunakan metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan dengan metode Ummi di Al-Hijaz Palangka Raya.

2. Pembahasan

a) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri dengan Menggunakan Metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan Palangka Raya

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan Palangka Raya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 68,39. Jika merujuk pada tabel konvensi nilai yang dicatumkan oleh Arikunto maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Nurul Furqan Palangka Raya **berkategori baik**.

Hal ini terbukti dari hasil tes lisan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 santri yang berada di kelas Al-Qur'an. Tes lisan mengacu kepada tiga indikator penilaian, yakni Makharijul Huruf, Ahkamul Huruf, dan Ahkamul Mad, kemudian terbagi menjadi 14 kriteria dalam instrumen penelitian.

Hasil dari data tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Rholik Endarwati tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul "Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an antara Metode Tilawati dan Metode Iqro (Studi Terhadap Siswa Pondok Pesantren Darul Amin dan MTs Raudhatul Jannah Palangka Raya) yang mengemukakan bahwa siswa yang menggunakan metode Tilawati lebih banyak yang sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an jika dibandingkan dengan metode Iqro yang masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an (Endarwati, 2019: 110).

Selain daripada itu, hasil penelitian skripsi yang diteliti oleh

Norhajati Fadhilah tahun 2021 dengan judul “Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Menggunakan Metode Tilawati dengan Metode Al-Barqy Jenjang TPQ di Palangka Raya” mengemukakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an santri yang menggunakan metode Tilawati di TPQ SD IT Al-Qonita termasuk pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 81,07. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri yang menggunakan metode Al-Barqy di TPQ Al-Hijrah termasuk pada kategori baik dengan nilai rata-rata 67,60 (Hajati, 2021: 6). Dari hasil tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwa hasil kemampuan membaca Al-Qur’an santri metode Tilawati lebih unggul daripada metode Al-Barqy.

Metode Tilawati menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak, terkait dengan pendekatan klasikal bersandar pada peristiwa turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق / ١:٥-٧٣)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Al-'Alaq/96:1-5).

Metode penyampaian wahyu yang pertama dari malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara membacakan dan mengulanginya, ini menjadi metode awal pembelajaran Al-Qur’an. Di mana setelah Nabi Muhammad menerima wahyu, maka akan langsung disampaikan dengan cara membacakan dan diikuti oleh para sahabat. Sehingga para sahabat menghafal wahyu yang telah disampaikan, padahal kondisi pada waktu itu masih banyak para sahabat yang belum bisa membaca apalagi menulis. Namun, para sahabat mampu menerima apa yang Nabi ajarkan hingga melahirkan banyak penghafal Al-Qur’an dikalangan sahabat. (Nurhayah & Muhajir, 2020: 44).

Berkaca dari hat tersebut, dapat dipahami bahwa metode Tilawati dalam pelaksanaannya menggunakan teknik klasikal dan baca simak yang bersandar pada peristiwa turunnya wahyu. Layaknya Nabi Muhammad yang diajarkan oleh Jibril dan Nabi Muhammad mampu menirukannya, besar harapan santri juga mampu memahami bacaan Al-Qur'an melalui teknik 1 guru membaca santri mendengarkan, teknik 2 guru membaca santri mengikuti, dan teknik 3 guru dan santri membaca bersama-sama.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dan didukung oleh hasil penelitian orang lain tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Tilawati memiliki hasil penelitian yang positif.

b) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri dengan Menggunakan Metode Ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Ummi di RQ Al-Hijaz memperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 46,07. Jika merujuk pada tabel konvensi nilai yang dicatumkan oleh Arikunto maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri RQ Al-Hijaz Palangka Raya **berkategori cukup**.

Berkaca pada hasil penelitian skripsi yang diteliti oleh Naufal Azhari tahun 2019 yang menunjukkan bahwa metode Ummi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung (Azhari, 2019: 66). Sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa metode Ummi memiliki hasil yang positif.

Disebutkan dalam hasil penelitian skripsi oleh Euis Windiawati bahwa setelah menggunakan metode Ummi dapat meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhlas Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan (Euis Windiawati, 2020: 2). Berkaca dari hal tersebut, maka penelitian tentang metode Ummi yang diteliti oleh Euis Windiawati juga memiliki hasil penelitian yang positif.

Pada penelitian ini, kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan metode Ummi khususnya di RQ Al-Hijaz Palangka Raya yakni berkategori cukup. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa penelitian ini menghasilkan hasil penelitian yang sedikit berbeda dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas

membaca Al-Qur'an metode Ummi di lembaga tersebut hanya berkategori cukup.

Berdasarkan observasi peneliti di RQ Al-Hijaz hal tersebut disebabkan oleh strategi pembelajaran yang masih belum sesuai dengan standar metode Ummi, selain daripada itu banyak santri yang beberap kali tidak masuk pembelajaran karena lokasi RQ Al-Hijaz telah berpindah tempat, sehingga terlalu jauh untuk dicapai oleh beberapa santri.

Metode Ummi sebenarnya sama dengan metode lainnya yang berkembang di masyarakat. Namun yang membedakan adalah metode Ummi mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Selain itu, metode ini memiliki buku tajwid dan buku gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Selain daripada itu, metode Ummi menekankan pada bahasa ibu yang menekankan rasa kasih sayang (Afdal, 2016: 2). Maksud daripada bahasa ibu yang menekankan kasih sayang adalah pendidik Al-Qur'an hendaknya mampu bersikap sopan santun kepada peserta didiknya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dalam Al-Qur'an, sebagaimana dalil berikut ini.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ إِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (آل عمران/3: 159)

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal (Ali 'Imran/3:159).

Sejalan dengan itu, Rasulullah saw. menyampaikan secara lebih tegas agar umatnya (termasuk pendidik) memiliki rasa kasih sayang, sebagaimana terlihat dalam hadis berikut ini: Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda, “ Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi

yang lebih muda, tidak memuliakan yang lebih tua, tidak menyuruh berbuat ma'ruf, dan tidak mencegah perbuatan munkar” (HR. At-Tirmidzi). Kandungan hadis ini bersifat umum, berlaku untuk seluruh umat Nabi Muhammad saw. Pendidik harus memiliki sifat kasih sayang kepada para peserta didik agar mereka dapat menerima pendidikan dan pengajaran dengan hati yang senang dan nyaman. Segala proses edukatif yang dilakukan oleh pendidik harus diwarnai oleh sifat ini (Junaidin Nobisa & Usman, 2021: 9).

c) Perbedaan antara Kemampuan Santri dalam Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan Palangka Raya dan yang Menggunakan Metode Ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya

Guna mengetahui ada atau tidaknya perbandingan di antara kedua metode membaca Al-Qur'an tersebut, maka dilakukan uji hipotesis dengan cara uji t test. Uji ini menggunakan bantuan dari *software SPSS Statistics 25 for windows*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara yang menggunakan metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan dengan metode Ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya.

Berikut ini merupakan tabel pembanding kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan Palangka Raya dan metode Ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya.

Tabel 7 Hasil Perbandingan antara Metode Tilawati dengan Metode Ummi

Metode Tilawati				Metode Ummi		
No	nisial	ean	Kategori	isial	Mean	Kategori
1	WA	3	Sangat Mampu	YR	1,35	Tidak Mampu
2	SK	2,92	Mampu	SHAR	1,64	Tidak Mampu
3	RH	3,35	Sangat Mampu	NFS	2,07	Kurang Mampu
4	AR	3	Mampu	MDD	3	Mampu

5	SLM	2,71	Mampu	MA	1,57	Tidak Mampu
6	MN	2,71	Mampu	FAS	1,78	Kurang Mampu
7	AI	2,5	Mampu	AIA	1,57	Tidak Mampu
8	AA	2,5	Mampu	AUH	2,21	Kurang Mampu
9	KH	2,28	Kurang Mampu	AA	1,64	Tidak Mampu
10	AM	2,35	Kurang Mampu	AH	1,57	Tidak Mampu

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menggunakan metode Tilawati dan Metode Ummi. Dengan Demikian, dapat disimpulkan bahwa santri yang belajar Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati lebih mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid daripada santri yang menggunakan metode Ummi.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Rholik yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang menggunakan metode tilawati dengan kategori sangat baik dan metode iqro dengan kategori baik (Endarwati, 2019: 112). Begitu pula dengan hasil penelitian dari Norhajati Fadhillah yang menunjukkan hasil yang sama bahwa metode tilawati mendapatkan hasil dengan kategori sangat baik dibandingkan dengan metode Al-Barqy kategori baik (Hajati, 2021: 103).

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode tilawati mendapat hasil lebih baik dari segi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang disebabkan karena eksistensi metode Tilawati khususnya di Kota Palangka Raya juga lebih tinggi daripada metode Ummi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti dengan salahsatu guru yang mengajar di lembaga pengguna metode Ummi yang menyatakan bahwa di kota Palangka Raya metode Ummi belum memiliki admin untuk *database* dan jumlah lembaga pengguna di Kota Palangka Raya masih relatif sedikit yaitu kurang lebih tiga lembaga. Dan peneliti belum dapat memeriksa kepastian jumlah

pengguna metode Ummi berdasarkan data digital, karena sampai saat ini *website* metode Ummi belum bisa diakses.

Perbedaan antara hasil kemampuan metode Tilawati dan Ummi ini, tentunya dapat menjadi motivasi pendidik Al-Qur'an dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri. Mengingat bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Disebutkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an ini hendaknya dimiliki oleh anak sejak dini, sebagai bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Quran harus memperhatikan kaidah syar'i, karena kemampuan membaca Al-Quran merupakan kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Astuti, 2013).

Oleh karena itu, setiap pendidik Al-Qur'an khususnya pada metode Tilawati dan Ummi perlu menjaga kualitas dari strategi pembelajaran, agar tetap mengacu pada standar masing-masing metode.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan Palangka Raya termasuk dalam kategori baik. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya termasuk dalam kategori cukup. Adapun hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima, yang berarti ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara yang menggunakan metode Tilawati di TPQ Nurul Furqan dengan metode Ummi di RQ Al-Hijaz Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyat, N. (2017). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 4(1), 24–31.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jaka: Rineka Cipta.
- Azhari, N. (2019). *Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi.
- Endarwati, R. (2019). *Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Metode Tilawati Dan Metode Iqro' (Studi Terhadap Siswa Pondok Pesantren Darul Amin Dan Mts Raudhatul Jannah Palangka Raya)*.
- Euis Windiawati. (2020). *Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ikhlash Jati Bening Pasuruhan Lampung Selatan*.
- Hadinata, S. (2021). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara*. Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial Volume, 19(1), 60–79.
- Hafsari, H. H. (2018). *Pengaruh Metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. IQRO: Journal of Islamic Education, 1(1), 1–24. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.309>.
- Hajati, N. (2021). *Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Tilawati dengan Metode Al-Barqy jenjang TPQ di Palangka Raya*.
- Junaidin Nobisa, & Usman. (2021). *Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>.
- Kemenag RI. (2014). *Pedoman Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji (GEMMAR Mengaji)*.
- Niswatu Zahro', Noor Amirudin, M.Pd.I, & Drs. Man Arfa Ladamay, M.Pd. (2022). *Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Abror Gembyang Kebomas Gresik*. Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37286/mahasiswa.v1i1.115>.
- Nur Anita, Waslah, K. N. (2020). *Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihsan*

Kalijaring Jombang. Journal of Education and Management Studies, 3(2), 13–18.

Nurhayah, & Muhajir, M. (2020). *Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Di Sd Islam Al-Azhar Dan Sdit Nur El-Qolam Kabupaten Serang)*. Jurnal Qathruna, 7.

RI, D. A. (2014). *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (7 ed.). Jawa Barat: Diponegoro.

Shihab, M. Q. (2003). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan T&D*.

Wahidul, A. (2017). *Risalah Al-Qur'an Empat Puluh Hadist Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur'an, 1*. Diambil dari <http://repository.iainkediri.ac.id/576/>.